

Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji

Eni Susilowati

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Jl. Masjid No.22 Kota Blitar, 66117, Provinsi Jawa Timur

Abstrak

Kemandirian ekonomi dalam islam sebenarnya sangat luas, sehingga penulis memfokuskan pada kemandirian ekonomi melalui Lazisnu Batuaji yang lebih diprioritaskan terkait manajemen pengelolaan dana Gerakan Sodakoh Rosok yang akan dikelola untuk meningkatkan ekonomi masyarakat batuaji. Diantaranya bantuan kepada fakir miskin, kesehatan , pendidikan dan yang menjadi program unggulan di LAZISNU batuaji untuk hari ini adalah GSR atau Gerakan Sodakoh Rosok. Dari Gerakan Sodakoh Rosok diharapkan bisa menjadikan kemandirian ekonomi pada masyarakat Desa Batuaji. Permasalahan yang dihadapi dalam Gerakan Sodakoh Rosok adalah cara memilah-milah kategori rosok yang akan ditimbang oleh agen. Karena masih minimnya yang sudah sadar akan Sodakoh Rosok ini sehingga mengakibatkan lamanya penyelesaian pemilahan rosok tersebut. Akibatnya pencairan dana yang seharusnya bisa dicairkan hari lebih cepat harus mundur. Upaya-upaya dilakukan pengurus untuk lebih mengaktifkan Banon NU di Desa Batuaji yaitu menggerakkan warga masyarakat untuk lebih melek akan Gerakan Sodakoh Rosok, sehingga ketika semua berjalan dengan lancar makan semakin baik untuk meningkatkan kemandirian ekonomi warga desa batuaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa batuaji dengan melalui GSR. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Lazisnu desa batuaji juga menerima sodakoh ROSOK yang baru dijalankan awal bulan Juli dan sangat diterima warga desa Batuaji sehingga dana dari GSR atau barang bekas bisa digunakan sebagai penambahan dana kas masuk. Dari dana tersebut digunakan untuk bebrapa kepentingan yaitu mulai dari pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Terutama dipandemi seperti ini Lazisnu banyak membantu warga Desa Batuaji yang isoman dengan memberikan sembako, vitamin dan buah-buahan. Dengan demikian dana yang dipakai demikian sudah masuk kedalam dana kesehatan. Segi kemandirian ekonomi masyarakat semakin baik karena mendapat bantuan dari lazisnu dan kesehatan, pendidikan pun jalan.

Kata kunci: kemandirian ekonomi , GSR , Lazisnu

PENDAHULUAN

Sebagai Lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah, menjadi sebuah keharusan bagi Laziznu untuk terus meningkatkan kinerjanya, sehingga bisa memiliki keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Salah satu alat pengukuran kinerja yaitu Balance Score Card (BSD). Terdapat empat perspektif dalam pengukuran kinerja dengan balance score card yaitu persepektif customer, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan serta persepektif keuanagan (Bastian, 2006).

Masalah utama dinegara berkembang khususnya Indonesia adalah mengenai kemiskinan. Pemerintah saat ini sudah banyak berupaya untuk mengentas kemiskinan dari beberapa aspek salah satu diantaranya mengenai kemiskinan. Ada dua system perekonomian yang diterapkan saat ini system ekonomi kapitalis dan system ekonomi sosialis, penerapan kedua system ekonomi tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. System ekonomi saat ini yang akan memberikan solusi yakni system ekonomi islam yang berasaskan keadilan dan kemanusiaan.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh menjadi solusi tepat dikalangan masyarakat berdiri sejak tahun 2004 sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa tengah. NU CARE sendiri secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. Keberadaan Laziznu di Desa Batuaji Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri sangat diterima oleh masyarakat dengan sangat baik, itu dibuktikan dengan adanya koin NU yang di berikan setiap rumah. Pengambilan koint NU ini dilakukan setiap satu bulan sekali oleh petugas Laziznu. Mengurangi kesenjangan social maka semua koin Laziznu tidak diberi nama dan langsung dimasukkan kedalam karung. Setelah terkumpul semua baru dihitung jumlah nominalnya. Harapan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Laziznu. Berbagai cara dari petugas Lazisnu untuk mengajak aktif masyarakat untuk terjun langsung kepangan untuk mengumpulkan rosok kedlam pick up yag sudah disediakan.

Kemiskian merupakan salah satu masalah utama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini pemerintah terus mencoba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin Indonesia khususnya dibidang ekonomi. Taraf hidup dan kesejahteraan rakyat akan meningkat jika kita melakukan pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Wulansari, 2013). Dalam perakteknya salah satu lembaga yang konsentrasinya membantu perkembangan ekonomi masyarakat di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (LAZIS), hal ini bisa dilihat dari trobosan yang di lakukan oleh lazis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui pengelolaan penyaluran dana infaq dan shodaqoh, dan memiliki tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian pelayanan ibadah zakat. hal ini untuk meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam hasil guna dan daya guna zakat.

Indonesia merupakan negara muslim terbesar dunia, berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS, 2010) penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2010 mencapai 207.176.162 jiwa dari 237 641 326 jiwa atau sekitar 87,18 % dari total populasi. Hasil riset terbaru BAZNAS di tahun 2020 menunjukkan potensi zakat di Indonesia mencapai angka 327,6 trilyun rupiah. Pemerintah melalui UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat telah mengatur serta mempermudah regulasi pengelolaan dana ZIS. Lembaga yang dapat mengelola dana ZIS bukan hanya lembaga resmi milik negara yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), tetapi kelompok masyarakat dapat mendaftarkan diri sebagai

Lembaga Amil Zakat (LAZ) legal dengan memenuhi persyaratan - persyaratan tertentu. LAZ bertugas membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. LAZ dapat berada pada skala nasional, propinsi maupun kabupaten/kota. (UU No. 23 Tahun 2011).

Gerakan sodakoh rosok adalah sebuah gerakan sedekah rosok atau barang bekas yang sudah tidak terpakai. Masyarakat dengan adanya GSR menjadikan lingkungan bersih dan bebas pencemaran, sebelumnya lingkungan sekitar kotor akibat pembuangan botol bekas minuman, kaleng yang tidak beraturan, kardus bekas makanan pun juga tidak diberikan. Konsep dari gerakan sodaqoh rosok disini adalah dari masyarakat kembali kepada masyarakat. Untuk menopang jalannya kegiatan ini kita mensosialisasikan kepada masyarakat melalui group yasinan, fatayat, dan ibu muslimat. Jenis barang yang layak untuk bisa dijual adalah kardus, botol bekas minuman, besi, kaleng, sak semen. Mekanisme dari kegiatan setiap minggu terakhir Lazisnu mendatangi rumah kerumah untuk pengambilan barang bekas, dengan minimal 3 armada pick up dan beberapa yang naik kendaraan sepeda motor untuk mempermudah pengambilan barang bekas.

TELAAH LITERATUR

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bias lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli "kemandirian" menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Faktor internal ini merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan kebutuhan seseorang. Sebab pada dasarnya manusia menginginkan otonomi (bisa mengatur diri sendiri), melepaskan diri dari kendala, ingin melepaskan diri dari kungkungan dan ketergantungan kepada orang lain
2. Faktor Eksternal Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian seseorang meliputi dua hal yakni: 1) Faktor Kebudayaan. Kebudayaan masyarakat yang kompleks dan maju akan membentuk kemandirian yang lebih tinggi. 2) Faktor Pola Asuh. Pola asuh yang bersifat demokratis, otoriter dan bebas akan mempengaruhi pada perkembangan kemandirian seseorang.

Konsep Kemandirian (Sejahtera) Ekonomi dalam Pandangan Islam Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayyah al-tayyibah) . Secara terperinci, tujuan Ekonomi Islam sejahtera dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemandirian (sejahtera) ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
3. Pembangunan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubadzir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.
6. Kesamaan hak dan peluang.
7. Kerjasama dan keadilan.

Suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut untuk memegang peran yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Hikmah zakat dapat kita jabarkan sebagai berikut:

1. Menolong, membantu, membina, dan membangun kaum dhua'afa yang lemah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
2. Membersihkan/mensucikan harta, jiwa manusia dari sifat kikir dan dosa serta cinta dunia, berakhlak dengan sifat Allah, mengembangkan kekayaan batin, menarik simpati dan rasa cinta fakir miskin, menyuburkan harta, membantu orang yang lemah, dan sebagai tanda syukur terhadap kepemilikan harta dan mendorong untuk berusaha, bekerja keras, kreatif dan produktif dalam usaha serta efisiensi waktu.
3. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta, dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat, yang dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah, meliputi:

1. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat pusat dikukuhkan oleh Menteri Agama.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat provinsi dikukuhkan oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi.
3. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat kabupaten/kota dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala kantor Departemen Agama kabupaten/kota.
4. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat kecamatan dikukuhkan oleh camat atas usul kepala kantor urusan agama.
5. Untuk mendapatkan pengukuhan sebagai LAZ harus mengajukan permohonan Kepada pemerintah sesuai tingkatan Ormas Islam

Pada saat ini, NU Care -Lazisnu fokus pada 4 (empat) Pilar Program: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Pada kesempatan kali ini, NU Care Lazisnu Pusat Jakarta mengkampanyekan "Ekonomi Mandiri Nu Care" yakni program pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah produk. Program ini juga memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada mustahiq. Program ini didedikasikan bagi mustahiq yang memiliki 6 keterbatasan infrastruktur dan akses, agar tercipta kemandirian ekonomi yang penuh percaya diri, dan siap berkontribusi bagi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Dalam penerapannya NU Care Lazisnu bekerja sama dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama dan lembaga NU lain yang berkompeten. Tanpa terkecuali sasarannya adalah santripreneur yang berada di pesantren yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Sesuai dengan dinamika zaman, persepsi masyarakat

tentang definisi pesantren ikut berubah. Pada awalnya, pesantren adalah institusi pendidikan yang memiliki pola pengajaran terbuka, dimana kiai membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab yang diajarkan sementara santri menyimaknya. Akan tetapi, perkembangan pesantren sekarang mulai berinovasi dengan menciptakan sistem kelas dan pembakuan kurikulum. (Jamaludin, 2012). Dengan adanya kerja sama dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama mendapatkan manfaat yang signifikan dimana mulai dari perkembangan perekonomian, pertumbuhan kita bisa mengcover dan bisa membantu pelaksanaan jalannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, biasanya terdapat empat kata kunci yang digunakan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011:2).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang dilakukan dalam proses untuk mengumpulkan data anatara bulan Juni hingga Agustus adalah sebagai berikut:

1. Survey adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini peneliti memilih Laziznu Batuaji sebagai objek penelitian. Permasalahan yang sedang dihadapi kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan rumusan masalah agar peneliti menjadi lebih fokus.
2. Dokumentasi yang didapat dalam pengumpulan data informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan.
3. Wawancara yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

HASIL PENELITIAN

Konsep Kemandirian (Sejahtera) Ekonomi dalam Pandangan Islam Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayyah al-tayyibah). Secara terperinci, tujuan Ekonomi Islam sejahtera dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemandirian (sejahtera) ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
3. Pembangunan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubadzir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.

6. Kesamaan hak dan peluang.
7. Kerjasama dan keadilan

Upaya peningkatan kemandirian ekonomi melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji yang menjadi sumber informasi sebagai pengelola GSR. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden mengenai program sodakoh rosok dan peningkatan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh Lazisnu Desa Batuaji. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh GSR merupakan salah satu upaya untuk memilah sampah dari sumbernya atau dari rumah tangga. Untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif-alternatif pengelolaan sampah dengan cara mendaur-ulang semua limbah yang dibuang kembali ke ekonomi masyarakat atau ke alam, sehingga dapat mengurangi tekanan terhadap sumberdaya alam. Sampah yang jika dibiarkan juga berakibat kurang baik untuk kesehatan.

Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu, mulai sekarang marilah kita membiasakan diri untuk tidak membuang sampah. Apa sih susahnya membuang sampah pada tempatnya? Hanya mengantongi sampah saja, membawa ke tong sampah, itu mudah banget dan memberikan pengaruh efek kebaikan yang besar. Pengendalian sampah yang paling sederhana dan efektif adalah dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Mulailah tanamkan niat, bahwa, "Aku harus membuang sampah pada tempatnya. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan. Peran Pemerintah dalam hal ini juga sangat diperlukan, dengan peraturan-peraturan dan sangsi-sangsi yang ada, diharapkan bisa meminimalkan kerusakan lingkungan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Negara telah mengatur tata kelola zakat, infak dan sedekah dengan menerbitkan UU No. 23 Tahun 2011 sebagai revisi dari UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Meskipun bertajuk Pengelolaan Zakat namun UU No. 23 Tahun 2011 ini juga membahas tentang pengelolaan infak dan sedekah. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal disebutkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional dapat dibantu oleh masyarakat yang membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ sebagaimana BAZNAS juga melakukan pengelolaan zakat melalui tahap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan serta pelaporan zakat secara berkala.

KESIMPULAN

Setelah memaparkan dan menganalisis temuan dari penelitian diatas ada beberapa hal yang perlu peneliti simpulkan mengenai upaya peningkatan kemandirian ekonomi islam melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji, maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa:

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi islam melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji yaitu memberikan dana bantuan Kesehatan kepada warga masyarakat yang melakukan ISOMAN.
2. Program yang untuk meningkatkan ekonomi islam dimasyarakat melalui Gerakan Sodakoh Rosok yang dikelola oleh Lazisnu Batuaji dimana program ini memberikan

infak kepada lembaga pendidikan Yayasan Baitur Rohman, yang digunakan untuk membangun Gedung MI sebagai sarana dan prasarana ruang kelas, karena selama ini untuk MI masih menumpang digedung RA adapun tantangan atau hambatan yang di alami ialah ketika memilih lokasinya tempat pemberian dana mengingat banyaknya lembaga pendidikan disekitar Yayasan Baitur Rohman.

3. Lazisnu adalah suatu lembaga yang mengelola dana zakat, infak, sodakoh dengan di percaya dan amanah apa yang telah diberikan oleh para donatur atau muzaki. Dari hasil upaya yang telah dilakukan oleh lazisnu dalam menjalankan program Gerakan Sodakoh Rosok belum sepenuhnya membaik untuk menuju visi dan misi karena mengingat masih dininya kegiatan GSR berjalan berkisar selama 3 bulan ini.
4. Lazisnu juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami kecelakaan, sebagai biaya bantuan biaya kecelakaan. Dari bantuan diharapkan bisa menjadi barokah serta manfaat. Jika diperhatikan lebih lanjut peningkatan ekonomi islam melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji itu belum sepenuhnya baik dan upaya-upaya yang telah di lakukan oleh LAZISNU pun belum semuanya di jalakan, sehingga belum sepenuhnya untuk mencapai tujuannya. Menurut dalam konsep filantropi islam itu ada beberapa konsep yang menjadikan pemacu pada suatu lembaga yaitu konsep mengenai ke agamaan, konsep moralitas agama, dan konsep keadilan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kautsar, Syukiran. 2015 "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Sedekah Produktif (Studi Deskriptif di Yayasan Sedekah produktif)". UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Harfah, L. M. 2010 "Zakat Sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat" jurnal Al'Adl. Vol.3 (2). Hal 1-20
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- Andi Rahbil Fadly, Dkk, Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala, Jurnal Universitas Hasanuddin), November 2017
- Erni Febrina Harahap, SE, M.Si, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Vol. 3 No. 2 ISSN 2086 - 5031, Mei 2012
- Jailan Sahil, Dkk, Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate, Vol. 4 N0 2 ISSN-2301-4678, Maret 2016
- Wiwit Udi Laksono. Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas), Skripsi IAIN PURWOKERTO, 2016
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah, (109), 1-25.
- NU CARE-LAZISNU. (2016). Standard Operating System Administration Fundraising. NU CARE-LAZISNU.
- Jamaludin, M. (2012). Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi. Karsa, 128-129
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Arnati Wulansari. (2013). Penyelenggaraan Makanan dan Tingkat Kepuasan Konsumen di Kantin Zea Mays Institut Pertanian Bogor. Skripsi IPB, Bogor.